

**PENJAMINAN MUTU LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK UNY  
MELALUI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2000**

Oleh:  
**Hartoyo \***

**ABSTRACT**

*Dalam era globalisasi dimana tingkat persaingan yang makin tinggi dan tuntutan akan mutu sumber daya manusia adalah suatu keharusan agar tetap survive. Mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan agar mampu mengikuti perkembangan IPTEK yang sangat cepat, memenuhi tuntutan kompetensi yang semakin meningkat, dan tingkat persaingan yang makin tinggi. Hanya lembaga pendidikan yang memperhatikan mutu yang dapat tetap eksis dan memenangkan persaingan serta memperoleh kepercayaan masyarakat. Lembaga yang mampu memberikan jaminan mutu yang baik maka lulusannya akan banyak dicari dan dibutuhkan oleh dunia kerja. Lembaga pendidikan yang bermutu juga akan banyak diburu oleh masyarakat atau calon peserta didik, walaupun memerlukan biaya yang tinggi. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (JPTE FT UNY) sebagai salah satu lembaga pendidikan tidak dapat menghindarkan dari tuntutan mutu tersebut. Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi juga menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi yang bermuara pada tujuan akhir peningkatan kualitas secara berkelanjutan menegaskan perlunya Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY melaksanakan suatu manajemen mutu terpadu, termasuk di dalamnya Sistem Jaminan Mutu Pendidikan untuk menjamin agar mutu lulusan dapat ditingkatkan sesuai dengan tuntutan eksternal dan target yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan SMM ISO 9001:2000 dapat memberikan landasan mutu yang berguna dan sebagai pedoman kerja yang standar dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, meningkatkan image, serta meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan pendidikan Teknik Elektro FT UNY sebagai implementasi dari penerapan SMM ISO 9001: 2000 adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan kualitas kurikulum; (2) Peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran; (3) Peningkatan kualitas penyelenggaraan Tugas Akhir Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa; (4) Peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan (5) Peningkatan sarana dan prasarana belajar mahasiswa. Keberhasilan dalam penerapan SMM ISO 9001:2000 dalam memberikan jaminan mutu lulusan tergantung dari komitmen, partisipasi dan kemauan keras dari seluruh anggota/komponen dalam institusi untuk meningkatkan mutu lulusan. Tanpa komitmen, partisipasi, kemauan keras, dan kebersamaan dari seluruh komponen institusi mustahil upaya peningkatan mutu tersebut dapat tercapai.*

**Keywords** : Penjaminan Mutu, Manajemen Mutu Terpadu, SMM ISO 9001:2000

*\*Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*

**A. Pendahuluan**

Dalam era globalisasi seperti saat ini dimana tingkat persaingan yang makin tinggi dan tuntutan akan mutu adalah suatu keharusan terutama pada kualitas sumber daya manusia agar tetap survive dalam era yang sangat kompetitif ini. Mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan agar mampu mengikuti perkembangan IPTEK

yang sangat cepat, memenuhi tuntutan kompetensi pasar kerja yang semakin meningkat, dan tingkat persaingan yang makin tinggi. Selain itu juga demi efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Hanya lembaga pendidikan yang memperhatikan mutu yang dapat tetap eksis dan memenangkan persaingan serta memperoleh kepercayaan

masyarakat. Lembaga yang mampu memberikan jaminan mutu yang baik maka lulusannya akan banyak dicari dan dibutuhkan oleh dunia kerja. Lembaga pendidikan yang bermutu juga akan banyak diburu oleh masyarakat atau calon peserta didik, walaupun memerlukan biaya yang tinggi.

Hal tersebut membawa implikasi pada lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan untuk melakukan penyesuaian kembali proses penyelenggaraan pendidikan, baik kurikulum, pelayanan akademik, kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri termasuk strategi pembelajaran agar output atau lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dengan lulusan-lulusan perguruan tinggi lain. Kapasitas manajemen dituntut bergerak lebih efisien dan efektif dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Perencanaan strategik yang dapat mengoptimalkan kinerja organisasi harus dilaksanakan secara terpadu tepat dan konsisten untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi.

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (JPTE FT UNY) sebagai salah satu lembaga pendidikan tidak dapat menghindarkan dari tuntutan mutu tersebut. Disamping itu, paradigma baru manajemen pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi yang bermuara pada tujuan akhir peningkatan kualitas secara berkelanjutan menegaskan perlunya Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY melaksanakan suatu manajemen mutu terpadu, termasuk di dalamnya Sistem Jaminan Mutu Pendidikan untuk menjamin agar mutu lulusan dapat ditingkatkan sesuai dengan tuntutan eksternal dan target yang telah ditetapkan.

Sistem jaminan mutu lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berstandar internasional SMM ISO 9001: 2000. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro bersama-sama dengan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

di lingkungan Fakultas Teknik UNY telah lebih dahulu mendapatkan pengakuan dengan mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2000 pada tahun 2007. Pada tahun 2008 ini jurusan-jurusan lainnya di lingkungan FT UNY juga telah menyusul dan telah mendapatkan sertifikat SMM ISO 9001:2000.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 otomatis mutu pendidikan dan lulusannya meningkat? Jawabannya bisa ya atau tidak. Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001/2000 bisa meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan apabila semua komponen dan pihak yang terlibat (*stakeholder*) secara bersama-sama sadar dan mempunyai kemauan yang keras untuk melaksanakan prinsip-prinsip sistem manajemen mutu tersebut dengan benar. Apabila hal itu tidak terjadi maka mustahil dapat mencapai hasil yang seperti diharapkan.

## **B. Analisis Pemecahan Masalah**

Saat ini dunia pendidikan dikejutkan dengan adanya model pengelolaan pendidikan berbasis industri. Pengelolaan model ini merupakan upaya pihak pengelola institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan yang dikenal dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan atau *Total Quality Education* (TQE) yang dikembangkan dari konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam suatu perusahaan. Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Sallis, 2007).

Pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Dalam dunia pendidikan, pelanggan internal adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri, yaitu mahasiswa, pimpinan institusi, dosen/guru, staff, dan penyelenggara institusi. Yang termasuk pelanggan eksternal adalah orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha dan industri. Institusi pendidikan disebut bermutu

apabila antara pelanggan internal dan eksternal telah terjalin kepuasan atas jasa yang diberikan.

Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa harus mempunyai standar mutu. Lembaga dapat disebut bermutu, dalam konsep manajemen mutu terpadu, harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu mutu sesungguhnya atau *quality in fact* dan mutu persepsi atau *quality in perception* (Sallis, 2007). Mutu sesungguhnya adalah terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Standar mutu ini diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, cocok dengan tujuan, tanpa cacat (*zero defect*), dan selalu baik sejak awal (*right first time every time*). Mutu dalam persepsi adalah terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan harapan pengguna jasa (pelanggan). Mutu dalam persepsi dapat diukur dari kepuasan pelanggan atau pengguna, meningkatnya minat, harapan, dan kepuasan pelanggan.

Dalam bidang pendidikan, mutu sesungguhnya (*quality in fact*) merupakan profil lulusan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan mutu dalam persepsi (*quality in perception*) bidang pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan lembaga pendidikan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan harus memperhatikan beberapa hal pokok (Sallis, 2007), yaitu: (1) perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*), (2) menentukan standar mutu (*quality assurance*), (3) perubahan kultur (*change of culture*), (4) perubahan organisasi (*upside-down organization*), dan (5) mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).

Pertama, perbaikan secara terus menerus yang berarti bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan dan senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan.

Kedua, menentukan standar mutu dari semua komponen. Standar mutu dapat berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran, proses pembelajaran, kurikulum, dan standar evaluasi. Lembaga pendidikan perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan untuk mencapai standar yang sesuai yaitu yang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran yang dimaksud paling tidak harus memenuhi karakteristik: menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, serta pembelajaran tuntas. Begitu juga standar mutu evaluasi juga perlu diupayakan, yaitu evaluasi yang mengukur kompetensi secara utuh, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Ketiga, perubahan kultur yaitu membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya dan pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*) akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, sehingga secara bertahap dan pasti kultur mutu tersebut akan berkembang di dalam organisasi. Perlu diterapkan hubungan yang efektif dan konstruktif sehingga terjalin hubungan yang intim dan harmonis bagi terbentuknya kerjasama yang efektif dan efisien.

Keempat, perubahan organisasi sangat dimungkinkan jika visi, misi dan tujuan organisasi berubah atau mengalami perkembangan. Perubahan

organisasi bukan berarti perubahan wadah organisasi melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan kepemimpinan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab. Jika struktur konvensional berturut-turut dari atas ke bawah, di dalam struktur yang baru mungkin akan berbalik, yaitu dari bawah ke atas.

Kelima, mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena lembaga pendidikan mengharapkan kepuasan pelanggan. Pertukaran informasi antara lembaga pendidikan dan pelanggan harus terus menerus dilakukan, agar lembaga pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan dan perbaikan yang diperlukan, terutama berdasarkan tuntutan kebutuhan pelanggan.

Terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan dalam menerapkan sistem penjaminan mutu akademik di institusi pendidikan, yaitu pendekatan P-D-C-A, pendekatan Kaizen, pendekatan ISO 9001:2000 dan yang lain. Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 merupakan sistem manajemen dengan pendekatan kepada kepuasan pelanggan. Pelanggan pada sistem manajemen mutu adalah pelanggan internal, pelanggan eksternal, dan pihak yang berkepentingan. Untuk dapat menerapkan pemenuhan kepuasan pelanggan ada delapan prinsip dasar (Agung Budi S, 2003) yaitu: (1) Perhatian pada pelanggan (*customer focus*); (2) Kepemimpinan (*leadership*); (3) Pelibatan orang (*involvement of people*); (4) Pendekatan proses (*process approach*); (5) Pendekatan sistem pada manajemen (*system approach to management*); (6) Perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*); (7) Pengambilan keputusan berdasar-Fakta (*factual approach to decision making*); dan (8) Hubungan pemasok yang saling menguntungkan (*mutually beneficial supplier relationships*).

Pelanggan menghendaki produk/jasa sesuai dengan karakteristik

yang dapat memuaskan kebutuhan dan harapan mereka. Kebutuhan dan harapan dinyatakan dalam spesifikasi produk/jasa yang secara terpadu dinamakan persyaratan pelanggan. Persyaratan pelanggan dapat ditentukan melalui kontrak oleh pelanggan atau dapat ditetapkan oleh organisasi sendiri. Dalam kedua hal tersebut apabila dapat dipenuhi oleh organisasi maka pelanggan menetapkan kesesuaian produk. Karena kemajuan teknologi dan kebutuhan serta harapan pelanggan yang senantiasa meningkat dan berubah serta tekanan persaingan yang ketat, maka untuk dapat selalu memuaskan pelanggannya, organisasi didorong untuk selalu memperbaiki proses produk/jasanya secara terencana dan terukur.

Pendekatan Sistem Manajemen Mutu mengajak organisasi untuk menganalisis persyaratan pelanggan, menetapkan proses yang mampu memberi sumbangan bagi produk/jasa yang dapat diterima oleh pelanggan dan supaya konsisten maka proses-proses tersebut harus terkendali. Sistem manajemen adalah adanya arah (kebijakan) dan tujuan (sasaran) pada organisasi agar sistem mampu berjalan dengan baik. Sistem manajemen mutu adalah sistem yang digunakan untuk menetapkan kebijakan (*policy*) atau pernyataan resmi oleh manajemen puncak berkaitan dengan perhatian dan arah organisasinya di bidang mutu dan sasaran mutu. Sasaran mutu adalah segala sesuatu yang terkait dengan mutu dan dijadikan sasaran pencapaian dengan menetapkan ukuran atau kriteria pencapaiannya.

Pendekatan SMM memberikan manfaat yang sangat besar bagi setiap organisasi yang menerapkannya. Menurut Agung Budi S (2003) manfaat tersebut terlihat dengan :

1. Adanya konsistensi pelaksanaan/aktivitas di organisasi dan mampu telusur. Apabila SMM dilaksanakan dengan benar manfaat yang dirasakan adalah :
  - a. Memberikan pendekatan praktik yang terbaik (*best practice*) yang

- sistematis untuk pencapaian manajemen mutu.
- b. Memastikan konsistensi operasi untuk memelihara mutu produk (barang dan jasa).
  - c. Menetapkan kerangka kerja untuk proses peningkatan mutu lebih lanjut dengan membakukan proses guna memastikan konsistensi dan mampu telusur serta meningkatkan hubungan antar fungsi unit kerja/departemen pada organisasi yang mempengaruhi mutu.
2. Adanya aspek pengendalian dan pencegahan  
Kunci pokok untuk menjaga mutu adalah pengendalian produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mencegah produk yang jelek sampai di tangan pelanggan.  
Oleh karena itu sistem tersebut perlu :
- a. Menentukan secara jelas tanggung jawab dan wewenang dari personel kunci yang mempengaruhi mutu.
  - b. Mendokumentasikan prosedur secara baik dalam rangka menjalankan operasi proses bisnis pada aktifitas proses menghasilkan produk (*product operation*).
  - c. Menerapkan sistem dokumentasi yang efektif melalui mekanisme dengan sistem audit internal dan tinjauan manajemen secara berkelanjutan.
3. Dilihat dari aspek pembelajaran dan tumbuh kembang organisasi.  
Manfaat penerapan SMM dari perpektif tersebut adalah :
- a. Sebagai sarana pemasaran yang efektif.
  - b. Dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui pendekatan secara sistematis dan terorganisir pada pemastian mutu.
  - c. Dapat meningkatkan citra dan daya saing organisasi/perusahaan.
  - d. Dapat meningkatkan produktifitas dan mutu produk dengan memenuhi persyaratan pelanggan melalui kerjasama dan atau komunikasi yang lebih baik, pengendalian proses bisnis yang lebih sistematis, penurunan produk yang gagal, pencegahan pemborosan karena adanya pengendalian proses/aktifitas yang tidak efektif dan efisien.
  - e. Dapat memberikan proses pembelajaran kepada staf atau seluruh personel dengan metode pelatihan yang sistematis melalui prosedur dan instruksi yang lebih baik.
  - f. Dapat menjadi pemicu motivasi pimpinan puncak untuk menilai kinerja organisasinya karena adanya sasaran mutu yang secara berkelanjutan dipantau dan diukur serta dibandingkan dengan kinerja pesaingnya.
4. Adanya pemastian mutu  
Organisasi/perusahaan memiliki sistem pemastian mutu yang terstruktur dan sistematis yang dapat digunakan untuk :
- a. Alat bantu untuk mengukur produktifitas/layanan dan kinerja SDM
  - b. Biaya yang efektif dan efisien karena adanya konsistensi dan keandalan pelaksanaannya.
  - c. Sarana bekerja dengan benar dan terkendali di setiap waktu.
  - d. Sistem Manajemen dengan kinerja optimal karena adanya sistem PDCA (*Plan, Do, Check dan Action*) yang mengendalikan mutu produk secara sistematis.
  - e. Setiap personel memiliki tanggung jawab, wewenang dan kompetensi yang jelas di bidang tugasnya dalam melaksanakan aktifitas di organisasi/perusahaan.  
Manfaat ini akan terlihat dengan data dan informasi yang terekam dan selalu terpantau serta diinformasikan kepada seluruh personel terhadap perkembangan kinerja organisasi baik yang telah mencapai sasaran mutu maupun yang belum. Sehingga data dan informasi merupakan alat yang sangat penting dalam penerapan SMM baik untuk kepentingan internal (audit internal)

maupun eksternal (audit oleh pelanggan maupun oleh lembaga sertifikasi).

Dalam membangun sistem manajemen mutu perlu melakukan prinsip (Noor Fitrihana, 2005), yaitu: (1) Tulis apa yang dikerjakan (*Plan*); (2) Kerjakan apa yang ditulis (*Do*); (3) Periksa dan Tinjau (*Check dan Review*), dan (4) Dokumentasikan dengan baik (Standar Mutu).

Alasan penerapan sistem manajemen mutu adalah untuk membantu organisasi dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggannya dari penggunaan produk/jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY dalam upaya meningkatkan mutu lulusan dengan menerapkan SMM ISO 9001:2000 adalah sebagai berikut (Pedoman Mutu FT UNY dalam Hasan Asy'ari, 2007) :

#### **1. Tanggung Jawab Manajemen (*Management Responsibility*)**

Tanggung jawab manajemen yang utama adalah mengidentifikasi dan memastikan harapan, keinginan *stakeholder* dan sekaligus digunakan dalam merencanakan sistem pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY. Tanggung jawab manajemen juga berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu tersebut.

Kebijakan mutu FT UNY adalah: Fakultas Teknik UNY bertekad untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran secara terus menerus melalui:

- a. Peningkatan pemerataan kesempatan dan mutu masukan melalui seleksi jalur bibit unggul dengan memperluas cakupan dan wilayah sekolah
- b. Peningkatan relevansi dan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran (kurikulum dan perangkatnya, sarana dan prasarana, evaluasi program dan evaluasi diri, manajemen,

pemanfaatan jaringan informasi, dan pelayanan)

- c. Peningkatan kompetensi dosen, tenaga administratif fakultas dan teknisi
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap dosen, pegawai administratif, teknisi dan semua orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar mengenai pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mereka senantiasa dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar mampu bertindak pada setiap kesempatan yang ada dalam kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran secara terus menerus (Pedoman Mutu FT UNY, 2007).

Berdasarkan kebijakan mutu tersebut, maka Jurusan Pendidikan Teknik Elektro menjabarkannya ke dalam tujuan dan sasaran mutu yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut: (1) Peningkatan kualitas kurikulum; (2) Peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran; (3) Peningkatan kualitas penyelenggaraan Tugas Akhir Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa; (4) Peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan (5) Peningkatan sarana dan prasarana belajar mahasiswa. Setiap kegiatan-kegiatan tersebut dijabarkan lagi ke dalam sub-sub kegiatan yang lebih rinci dan operasional.

Kegiatan pertama, peningkatan kualitas kurikulum dijabarkan ke dalam beberapa sub kegiatan, yaitu: (1) Penyusunan standar kompetensi lulusan; (2) Penyusunan struktur kurikulum; (3) Pembaharuan silabi; (4) Pembaharuan job-sheet dan lab-sheet; (5) Pengembangan rencana pembelajaran.

Kegiatan kedua, peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran dijabarkan dalam sub kegiatan sebagai berikut: (1) Penyegaran penggunaan metode dan media pembelajaran berbasis multimedia; (2) Implementasi proses pembelajaran menggunakan metode dan media berbasis multimedia; (3) Pengembangan kompetensi teknisi; (4) Temu praktisi/alumni; (5) Penyusunan

dan penerapan SOP pelaksanaan perkuliahan; dan (6) Peningkatan sistem layanan akademik.

Kegiatan ketiga, peningkatan kualitas penyelenggaraan tugas akhir/tugas akhir skripsi (TA/TAS) yang dijabarkan ke dalam sub kegiatan sebagai berikut: (1) Mengintensifkan pembimbingan TA/TAS secara terjadwal; (2) Menyediakan bank tema TA; (3) Menyelenggarakan penyelesaian TA/TAS secara klasikal; (4) Pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan diarahkan pada penyusunan TAS; (5) Memanfaatkan judul penelitian dosen untuk TA/TAS.; dan (6) Menyediakan laboratorium/bengkel untuk mengerjakan TA/TAS secara terjadwal.

Kegiatan keempat, peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dijabarkan ke dalam sub kegiatan sebagai berikut: (1) Meningkatkan persentase kehadiran dosen pengawas; (2) Memberikan nilai mata kuliah berdasar portofolio semester oleh dosen pengampu; (3) Melakukan remedial bagi mahasiswa yang belum lulus ujian; dan (4) Panitia ujian melakukan pemantauan tertulis terhadap penyerahan nilai, soal, dokumen lainnya dari dosen ke pengajaran.

Kegiatan kelima, peningkatan sarana dan prasarana belajar yang meliputi sub kegiatan: (1) Menyediakan ruang teori yang nyaman dan memiliki sarana multimedia; (2) Menyediakan ruang ujian tugas akhir; (3) Menyediakan ruang diskusi; dan (4) Peningkatan perawatan dan perbaikan peralatan praktik laboratorium dan bengkel.

Untuk mengukur pencapaian sasaran mutu tersebut ditetapkan jadwal pelaksanaan, penanggung jawab setiap kegiatan, indikator kinerja serta metode pengukuran dalam pencapaian tujuan/sasaran tersebut. Tanggung jawab manajemen berikutnya adalah melakukan evaluasi dan peninjauan berkala atas kinerja proses pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Peninjauan harus sampai pada penetapan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan termasuk perbaikan secara berkelanjutan.

## **2. Pengelolaan Sumber Daya**

Pengelolaan sumber daya meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal penting dalam kegiatan ini adalah memastikan tenaga kependidikan dan nonkependidikan memiliki jumlah dan kompetensi yang memadai.

## **3. Proses Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran**

Untuk menjamin mutu pendidikan, maka seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Ketua Jurusan bertanggung jawab dalam mengendalikan seluruh proses pendidikan berdasarkan SOP tersebut, termasuk memberdayakan dosen, tenaga penunjang dan mahasiswa agar menjalankan peran masing-masing sesuai SOP, memantau pelaksanaannya dan memberikan umpan balik kepada pihak terkait (dosen, tenaga penunjang dan mahasiswa). Berbagai borang, instrumen pemantauan dan *check list* disiapkan dan harus diisi oleh komponen yang terlibat.

## **4. Pemantauan, Pengukuran dan Perbaikan Berkelanjutan**

Evaluasi pelaksanaan proses pendidikan dan jaminan mutunya meliputi evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal meliputi: (1) Evaluasi kepuasan pelanggan; (2) Evaluasi sistem manajemen mutu; (3) Evaluasi kompetensi mahasiswa; dan (4) Evaluasi proses. Evaluasi eksternal dilakukan oleh badan sertifikasi dengan tujuan untuk memastikan penerapan sistem manajemen mutu telah dilaksanakan secara efektif di seluruh area-area yang terkait sesuai ruang lingkup penerapan sistem manajemen mutu.

Hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi baik internal dan eksternal selanjutnya ditindaklanjuti sesuai permasalahannya. Tindak lanjut yang dilakukan harus menjamin kejadian serupa tidak terulang kembali dan hasil setiap proses di atas dikomunikasikan dan dibahas oleh pimpinan untuk perbaikan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam pengelolaan penjaminan mutu adalah sebagai berikut: (1) Mengutamakan hubungan interpersonal; (2) Kepemimpinan; (3) Partisipasi dosen, teknisi dan staf administrasi jurusan; (4) Pendekatan proses; (5) Pendekatan sistem dalam manajemen; (6) Pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan; (7) Perbaikan yang berkesinambungan; dan (8) Hubungan yang saling menguntungkan.

Penerapan jaminan mutu di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari seleksi mahasiswa, proses belajar mengajar, sampai lulus dan yudisium. Panduan pelaksanaan Sistem Jaminan Mutu Pendidikan disiapkan oleh fakultas dan bersama dengan seluruh ketua jurusan dan disosialisasikan ke seluruh unit baik melalui tulisan maupun tatap muka langsung. Setiap aspek dan sasaran mutu telah dirumuskan standar mutunya untuk menentukan apakah standar mutu pada masing-masing aspek atau sasaran mutu tersebut telah tercapai atau belum. Hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam upaya pencapaian dan peningkatan mutu yang terus menerus.

Pelaksanaan penerapan SMM ISO 9001: 2000 memang tidak mudah, perolehan sertifikat ISO bukanlah tujuan akhir, namun hal tersebut merupakan langkah awal untuk mewujudkan peningkatan mutu yang berkelanjutan. Kendala utama dalam pelaksanaan ISO adalah hambatan budaya kerja, unjuk kerja dosen dan karyawan. Tidak dipungkiri bahwa budaya mutu belum membudaya di kalangan pendidikan, unjuk kerja dan disiplin pegawai negeri sipil juga belum optimal. Hal tersebut sangat mempengaruhi efektivitas penerapan ISO 9001:2000. Dengan demikian perlu dilakukan perubahan dan perbaikan terhadap budaya kerja, unjuk kerja dosen dan karyawan. Perlu ditanamkan budaya kerja yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Semua pihak yang terlibat baik

pimpinan, dosen, dan karyawan harus dengan sadar dan kemauan yang kuat untuk melaksanakan sistem jaminan mutu tersebut. Tanpa peranserta semua komponen organisasi mustahil upaya perbaikan mutu dapat tercapai, walaupun sertifikat ISO 9001:2000 telah diperoleh.

Pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya dan pihak-pihak yang terkait akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, sehingga secara bertahap dan pasti budaya mutu tersebut akan berkembang di dalam lembaga pendidikan. Perlu diterapkan hubungan yang efektif dan konstruktif sehingga terjalin hubungan yang intim dan harmonis bagi terbentuknya kerjasama yang efektif dan efisien guna meningkatkan mutu lulusan.

### C. Simpulan

Upaya meningkatkan mutu dan memberikan jaminan mutu lulusan yang dilakukan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY adalah dengan pendekatan manajemen mutu terpadu pendidikan dengan menerapkan SMM ISO 9001:2000. Dengan menerapkan SMM ISO 9001:2000 belum menjamin lulusan yang bermutu, namun dapat memberikan landasan mutu yang berguna dan sebagai pedoman kerja yang standar dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, meningkatkan *image*, serta meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan pendidikan Teknik Elektro FT UNY sebagai implementasi dari penerapan SMM ISO 9001: 2000 adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan kualitas kurikulum; (2) Peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran; (3) Peningkatan kualitas penyelenggaraan Tugas Akhir Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa; (4) Peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan (5) Peningkatan sarana dan prasarana belajar mahasiswa

Keberhasilan dalam penerapan SMM ISO 9001:2000 dalam memberikan jaminan mutu lulusan tergantung dari komitmen, partisipasi dan kemauan keras dari seluruh anggota/komponen dalam



institusi untuk meningkatkan mutu lulusan. Tanpa komitmen, partisipasi, kemauan keras, dan kebersamaan dari seluruh komponen institusi mustahil upaya peningkatan mutu tersebut dapat tercapai.

Makalah disampaikan pada Workshop “Meningkatkan Peran Pembimbing Akademik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY”, Yogyakarta 24 Nopember 2007.

#### REFERENCE

- Agung Budi S. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu*. Hand out materi Pelatihan ISO 9001. Malang: VEDC
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Fakultas Teknik UNY. 2007. *Panduan Mutu Fakultas Teknik UNY*. Yogyakarta: FT UNY.
- Hasan Asy'ari. 2007. *Penjaminan Kualitas Akademik Lulusan Teknik Elektro*. Yogyakarta: FT UNY.
- Noor Fitrihana. 2005. *Membangun Kesadaran Mutu Dengan ISO 9000 pada Pendidikan Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 14, Nomor 2, Oktober 2005 hal 195-210. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Manajemen in Education*. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD.